

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVITAS
PASAR DAN EFISIENSI TERHADAP ROA BANK UMUM
SWASTA NASIONAL DEvisa *GO PUBLIC***

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Strata Satu
Jurusan Manajemen



Oleh :

RIZKA RACHMAYANTI
2011210511

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2016**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

N a m a : Rizka Rachmayanti
Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 14 Juli 1993
N.I.M : 2011210511
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
J u d u l : Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitifitas Pasar dan Efisiensi Terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal : 25/4/2016



(Dr. Dra. Ec Sri Haryati, M.M)

Ketua Program Sarjana Manajemen

Tanggal : 10/5/2016



(Dr. Muazaroh, S.E, M.T)

Effect of Liquidity, Asset Quality, Efficiency and Market Sensitivity To ROA On Foreign Exchange National Private Banks Go Public

Rizka Rachmayanti
STIE Perbanas Surabaya
Email : rizka.rachmayanti@gmail.com

The study is done to analyze whether the LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, ROA, and FBIR partly have a significant effect on ROA in Foreign Exchange National Private Banks Go Public. In this study using purposive sampling method, to obtain a sample 4 in the National Private Commercial Bank Foreign Exchange to Go Public. Linear regression analysis using several techniques used SPSS 16.0 for windows. Results of this study simultaneously liquidity, asset quality, market sensitivity, and efficiency significantly influence liquidity Return on Assets (ROA). Partially measured by LDR significant negative effect and IPR significant negative effect on ROA. Asset quality measured by NPL NPL shows that significant negative effect on ROA. Sensitivity to market measured by IRR and PDN showed that significant positive effect on ROA. Efficiency is measured by ROA and ROA FBIR showed that significant negative effect on ROA, while FBIR have no significant negative effect on ROA.

Keywords : liquidity , quality assets , market sensitivity , and efficiency.

PENDAHULUAN

Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit, serta memberikan jasa bank lainnya untuk menunjang kegiatan operasionalnya. Dalam operasional tujuan bank adalah memperoleh keuntungan. Keuntungan yang dimaksud adalah untuk mempertahankan agar bank bisa hidup berkembang.

Sebagai lembaga keuangan yang memiliki fungsi penting, bank harus memiliki kinerja yang baik sesuai dengan prinsip kehati-hatian. Oleh karena itu dibutuhkan pengelolaan oleh manajemen bank terhadap semua aspek yang ada dalam bank, salah satu diantaranya adalah aspek profitabilitas. Aspek profitabilitas adalah salah satu aspek penting dalam suatu bank, karena profitabilitas menunjukkan kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan. Pentingnya bank memperoleh keuntungan adalah untuk mempertahankan agar bank bisa tetap

hidup dan berkembang. Kinerja bank dalam mengelola profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan *Return On Asset*.

ROA merupakan perbandingan laba sebelum pajak dengan total aset yang dimiliki. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan. Semakin besar ROA suatu bank semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut. Namun tidak demikian halnya yang terjadi pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*. Dalam mencapai profitabilitas sesuai yang diharapkan, bank harus memperhatikan aspek-aspek yang berpengaruh diantaranya likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas terhadap pasar dan efisiensi. Kinerja bank yang baik akan terjadi apabila ROA suatu bank selalu mengalami peningkatan pada setiap tahunnya, namun tidak demikian dengan Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Signalling theory

Signalling theory yaitu dimana sebuah perusahaan memberi sinyal kepada pengguna laporan keuangan seperti perusahaan, investor, dan masyarakat. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. (Elzahar dan Hussainey:2012) Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi *asimetri* informasi. Salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat menjadi signal bagi pihak di luar perusahaan, terutama bagi pihak investor adalah laporan tahunan. Laporan tahunan hendaknya memuat informasi yang relevan dan mengungkapkan informasi yang dianggap penting untuk diketahui oleh pengguna laporan baik pihak dalam maupun pihak luar. Semua investor memerlukan informasi untuk mengevaluasi risiko relatif setiap perusahaan sehingga dapat melakukan diversifikasi portofolio dan kombinasi investasi dengan preferensi risiko yang diinginkan. Jika suatu perusahaan ingin sahamnya dibeli oleh investor maka perusahaan harus melakukan pengungkapan laporan keuangan secara terbuka dan transparan.

Penilaian Kinerja Bank Berbasis Rasio

Profil Risiko

Kinerja keuangan bank merupakan penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu bank dalam menghasilkan laba, suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar atau berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang ditetapkan. Sehingga bisa

di gunakan untuk memberikan informasi berkala mengenai kondisi bank secara menyeluruh perkembangan usaha dan kinerja perbankan dan kinerja perbankan, seluruh informasi tersebut diharapkan dapat meningkatkan transparansi kondisi keuangan bank kepada publikasi dan menjaga kepercayaan masyarakat kepada lembaga keuangan (Kasmir 2012:310). Kinerja keuangan bank dapat dilihat meliputi beberapa aspek yaitu Rasio Likuiditas, Rasio Kualitas Aktiva, Rasio Sensitivitas, Rasio Efisiensi dan Rasio Permodalan

Rasio Likuiditas

Likuiditas adalah untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih atau saat jatuh tempo. Sehingga jika dilikuiditas bermasalah akan berakibat buruk bagi bank yang bersangkutan karena hal tersebut dapat menurunkan kepercayaan masyarakat khususnya para nasabah yang bersangkutan (Kasmir 2012:221). Bank wajib memelihara likuiditasnya yang didasarkan pada duarasio dengan bobot yang sama. Rasio likuiditas bank dapat diukur dengan rasio keuangan antara lain *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dan *Loan To Asset Ratio* (LAR).

Rasio Kualitas Aktiva

Kualitas aktiva adalah penyediaan dana bank untuk memperoleh penghasilan dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana antar bank, tagihan ekseptasi, tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (PBI Nomor 14/15/PBI/2012). Kualitas aktiva dapat diukur dengan rasio keuangan salah satu diantaranya adalah *Aktiva Produktif Bermasalah* (APB) dan *Non Performing Loan* (NPL).

Rasio Sensitivitas

Sensitivitas adalah untuk mengukur kemampuan modal bank dalam mengover atau menutupi potensi kerugian akibat

terjadinya fluktuasi atau adverse movement pada tingkat suku bunga dan nilai kurs serta nilai tukar (Kasmir 2012:46). Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor sensitivitas terhadap risiko pasar antar lain dilakukan melalui penilaian. Rasio sensitivitas pasar dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan antara lain dengan menggunakan *Interest Rate Risk (IRR)* dan *Posisi Devisa Netto (PDN)*.

Rasio Efisiensi

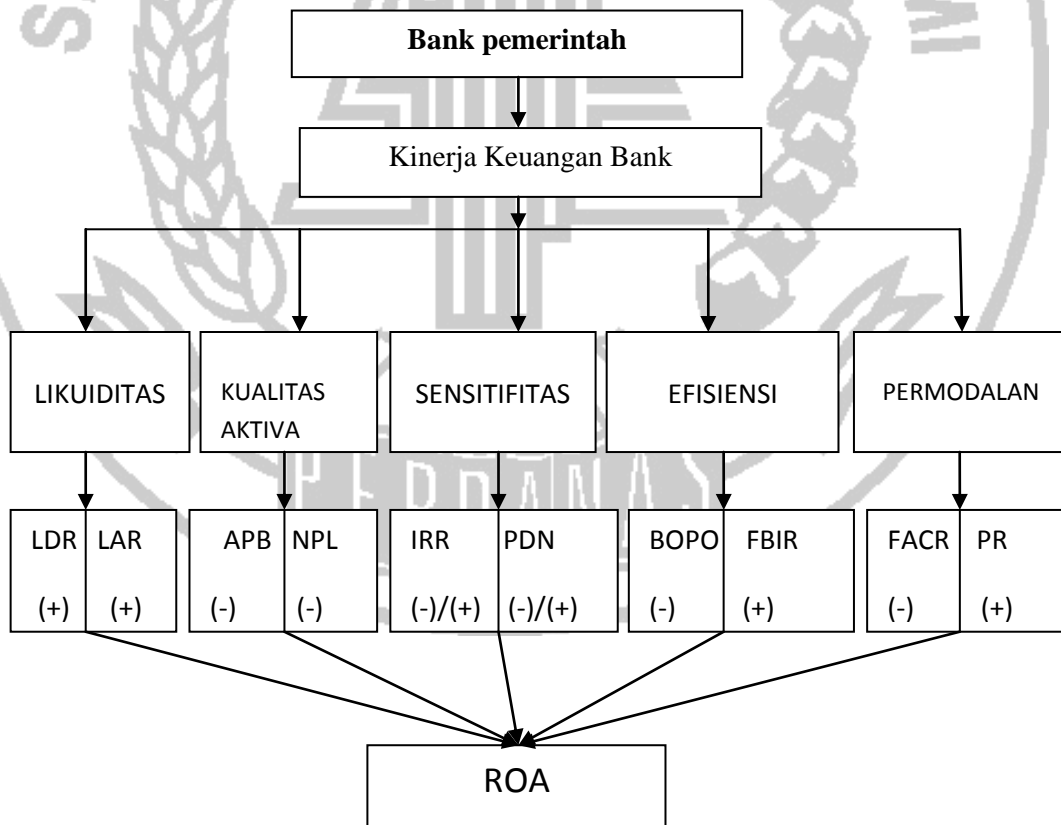
Rasio Efisiensi Bank menunjukkan kemampuan bank dalam mengefisienkan biaya untuk memperoleh keuntungan dan membiayai kegiatan operasionalnya (Lukman Dendawijaya 2010:120). Rasio efisiensi dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan antara lain *Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)* dan *Fee Based*

Income Ratio (FBIR) .

Rasio Permodalan

Permodalan adalah kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Rasio permodalan mempunyai peran yang sangat penting dalam kegiatan operasional sehari-hari pada suatu bank (Kasmir 2010:293). Dapat disimpulkan bagaimana cara perusahaan agar mampu menjaga dan memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya. Untuk mengukur tingkat permodalan bank dapat menggunakan *Fixed Asset Capital Ratio (FACR)* dan *Primary Ratio (PR)*.

Berdasarkan rasio LDR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, FACR dan PR maka dapat digambarkan alur kerangka pemikiran adalah sebagai berikut :



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Pemerintah. Sampel penelitian ini menggunakan metode sensus. Bank Pemerintah yang memiliki total aset antara seratus empat puluh triliun sampai dengan tujuh ratus lima puluh triliun tahun 2014. Bank yang dipilih sebagai sampel yaitu Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Tabungan Negara (BTN) dan Bank Mandiri.

Data Penelitian

Penelitian ini mengambil sampel pada Bank Pemerintah. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, yaitu mengumpulkan semua data sekunder baik yang diperoleh dari www.bi.go.id, dan website bank sampel. Data-data tersebut dikumpulkan mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel bebas (X) terdiri dari LDR(X₁), LAR(X₂), APB(X₃), NPL(X₄), IRR (X₅), PDN(X₆), BOPO(X₇), FBIR (X₈), FACR(X₉) dan PR(X₁₀), dan variabel terikat yaitu Return On Asset (Y).

Definisi Operasional Variabel Return On Asset

ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan dari pengelolaan aset. Semakin besar ROA suatu bank semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut (Kasmir 2012 :329). Dalam ROA menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

LDR

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan oleh bank dengan dana yang diterima oleh bank. Rasio ini dapat

diukur menggunakan rumus sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

LAR

Loan to Aseets Ratio (LAR) LAR menunjukkan kemampuan bank untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki bank. Rasio ini dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut :

$$LAR = \frac{\text{Total Kredit Yang Diberikan}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

APB

Aktiva Produktif Bermasalah (APB) menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktif bermasalah terhadap total aktiva produktif mengindikasikan bahwa semakin besar rasio ini semakin buruk kualitas aktiva produktifnya, sebaliknya semakin kecil semakin baik kualitas aset produktifnya. Rasio ini dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut :

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

NPL

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan oleh bank. Semakin besar rasio tersebut menunjukkan semakin besar proporsi kredit yang masuk kategori bermasalah adalah kredit krang lancar, kredit diragukan, dan kredit macet. Jika kategori kredit bermasalah tersebut semakin besar maka pendapatan bank dari bunga kredit akan semakin kecil. Rasio ini dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Total kredit yang bermasalah}}{\text{Total kredit pada pihak ketiga}} \times 100\%$$

IRR

IRR merupakan risiko tingkat suku bunga, yaitu merupakan potensi kerugian yang timbul akibat pergerakan suku bunga

dipasar yang berlawanan posisi atau transaksi bank yang mengandung risiko suku bunga (Veithzal Rivai 2007:813). Rasio ini dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut :

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\%$$

PDN

PDN merupakan risiko nilai tukar, yaitu risiko kerugian akibat pergerakan yang berlawanan dari nilai tukar pada saat bank memiliki posisi terbuka (Veithzal Rivai 2007:816). Rasio ini dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut :

$$PDN = \frac{\text{Aktiva valas} - \text{passiva valas} + \text{selisih ooff sheet}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

BOPO

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Rasio ini dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

FBIR

FBIR adalah pendapatan yang diperoleh dari jasa diluar bunga dan provisi pinjaman (Kasmir, 2010 : 115). Keuntungan yang diperoleh dari jasa-jasa bank lainnya ini antara lain diperoleh dari biaya administrasi, biaya kirim, biaya tagih, biaya provisi dan komisi, biaya sewa, biaya iuran dan biaya lainnya. Menurut SEBI No.13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan operasional diluar bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

FACR

Rasio FACR adalah rasio yang menggambarkan tentang kemampuan manajemen bank dalam menentukan

besarnya aktiva tetap dan inventaris yang dimiliki oleh bank yang bersangkutan terhadap modal (Kasmir 2010:293). Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$FACR = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

PR

Primary Ratio (PR) merupakan rasio untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total aset masuk dapat ditutupi oleh *capital equity*. Rasio ini dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut :

$$PR = \frac{\text{Modal}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Alat Analisis

Untuk menguji hubungan antara variabel bebas (X) terhadap satu variabel terikat (Y) maka digunakan model analisis regresi linier berganda. Untuk mengetahui hubungan tersebut, maka berikut adalah persamaan regresinya:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + \beta_9 X_9 + \beta_{10} X_{10} + e_i$$

Keterangan :

Y = ROA

X1 = LDR

X2 = LAR

X3 = APB

X4 = NPL

X5 = IRR

X6 = PDN

X7 = BOPO

X8 = FBIR

X9 = FACR

X10 = PR

α = Konstanta

e_i = Faktor pengganggu diluar model

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran tentang rasio keuangan seperti LDR, LAR, APB, NPL,

IRR, PDN, BOPO, FBIR, FACR dan PR terhadap tingkat total asset yaitu ROA. Tabel 1 berikut adalah hasil uji deskriptif.

Tabel 1
Hasil Analisis Deskriptif
Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
ROA	1.91190407636297E0	1.099445446959348E0	80
LDR	8.58565360200331E1	1.106087310356462E1	80
LAR	6.47647990686150E1	6.331013239511910E0	80
APB	3.0373964230860E0	1.13460681867332E0	80
NPL	3.84222978667195E0	6.112875395109366E0	80
BOPO	7.13022939967501E1	1.010267964897534E1	80
FBIR	1.64936698991096E1	7.244791454554818E0	80
FACR	2.41005503521191E1	8.666862477212621E0	80
PR	9.65486197001879E0	1.765508660573381E0	80
PDN	2.06787461370289E1	1.446050761838535E1	80
IRR	1.00521556962846E2	1.181713469114572E1	80

Sumber: Data diolah

Secara keseluruhan, rata-rata nilai Return On Asset mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014 yaitu sebesar 1,91 persen.

Secara keseluruhan, rata-rata nilai LDR mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014 yaitu sebesar 85,82 persen.

Secara keseluruhan, rata-rata nilai LAR mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014 yaitu sebesar 64,76 persen.

Secara keseluruhan, rata-rata nilai APB mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014 yaitu sebesar 3,04 persen

Secara keseluruhan, rata-rata nilai NPL mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014 yaitu sebesar 3,18 persen.

Secara keseluruhan, rata-rata nilai IRR mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014 yaitu sebesar 100,52 persen.

Secara keseluruhan, rata-rata nilai PDN mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014 yaitu sebesar -20,68 persen.

Secara keseluruhan, rata-rata nilai BOPO mulai triwulan I tahun 2010 sampai

dengan triwulan IV tahun 2014 yaitu sebesar 71,30 persen.

Secara keseluruhan, rata-rata nilai FBIR mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014 yaitu sebesar 16,49 persen

Secara keseluruhan, rata-rata nilai FACR mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014 yaitu sebesar 24,10 persen

Secara keseluruhan, rata-rata nilai PR mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014 yaitu sebesar 9,64 persen.

Hasil Analisis dan Pembahasan
Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	β	t _{hitung}	t _{tabel}	r ²
(Constant)	6,908			
LDR	-0,033	-1,282	1,66724	0,023409
LAR	0,065	1,517	1,66724	0,032400
APB	-0,381	-2,850	-1,66724	0,105625
NPL	-0,033	-1,318	-1,66724	0,024649
IRR	-0,020	-1,363	±1,99495	0,026244
PDN	-0,015	-1,519	±1,99495	0,032400
BOPO	-0,008	-0,073	-1,66724	0,003025
FBIR	0,023	0,776	1,66724	0,008649
FACR	-0,025	-1,193	-1,66724	0,020164
PR	-0,271	-2,767	1,66724	0,099856
R. Square = 0,541				
R = 0,736				
Sig = 0,000				

Sumber: Data diolah

Analisis Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa nilai $F_{hitung} = 8,141$ dan nilai $F_{tabel} = 1,97$ Maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($8,141 > 1,97$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7, X_8, X_9$ dan X_{10}) secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y. Sedangkan, besarnya nilai R square yaitu 0,541 yang artinya secara simultan perubahan yang terjadi

pada variabel Y yaitu sebesar 54,1 persen disebabkan oleh variabel bebas (X), dan sisanya 45,9 persen disebabkan oleh variabel lain di luar variabel penelitian.

Pengaruh variabel X_1 terhadap variabel Y

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa variabel X_1 memiliki nilai t hitung lebih rendah dibanding nilai t tabelnya ($-1,282 < 1,66724$), sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya secara parsial variabel X_1 mempunyai pengaruh yang

tidak signifikan terhadap variabel Y Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial (r^2) yaitu sebesar 0,023409 yang artinya besarnya pengaruh variabel X_1 secara parsial terhadap variabel Y adalah 85,82 persen.

Pengaruh variabel X_2 terhadap variabel Y

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa variabel X_2 memiliki nilai t hitung lebih rendah dibanding nilai t tabelnya ($1,517 < 1,66724$), sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya secara parsial variabel X_2 mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel Y. Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial (r^2) yaitu sebesar 0,032400 yang artinya besarnya pengaruh variabel X_2 secara parsial terhadap variabel Y adalah 64,76 persen.

Pengaruh variabel X_3 terhadap variabel Y

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa variabel X_3 memiliki nilai t hitung lebih tinggi dibanding nilai -t tabelnya ($-2,850 > -1,66724$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya secara parsial variabel X_3 mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y. Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial (r^2) yaitu sebesar 0,105625 yang artinya besarnya pengaruh variabel X_3 secara parsial terhadap variabel Y adalah 3,04 persen.

Pengaruh variabel X_4 terhadap variabel Y

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa variabel X_4 memiliki nilai t hitung lebih tinggi dibanding nilai -t tabelnya ($-1,318 < -1,66724$), sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya secara parsial variabel X_4 mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel Y. Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial (r^2) yaitu sebesar 0,024649 yang artinya besarnya pengaruh variabel X_4 secara parsial terhadap variabel Y adalah 3,18 persen.

Pengaruh variabel X_5 terhadap variabel Y

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa variabel X_5 memiliki nilai t hitung lebih rendah dibanding nilai -t tabelnya ($-1,363 < \pm 1,99495$), sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya secara parsial variabel X_5 mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel Y. Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial (r^2) yaitu sebesar 0,026244 yang artinya besarnya pengaruh variabel X_5 secara parsial terhadap variabel Y adalah 100,52 persen.

Pengaruh variabel X_6 terhadap variabel Y

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa variabel X_6 memiliki nilai t hitung lebih rendah dibanding nilai t tabelnya ($-1,519 < \pm 1,99495$), sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya secara parsial variabel X_6 mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel Y. Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial (r^2) yaitu sebesar 0,032400 yang artinya besarnya pengaruh variabel X_6 secara parsial terhadap ROA adalah 20,68 persen.

Pengaruh variabel X_7 terhadap variabel Y

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa variabel X_7 memiliki nilai t hitung lebih rendah dibanding nilai t tabelnya ($-0,073 < -1,66724$), sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya secara parsial variabel X_7 mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel Y. Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial (r^2) yaitu sebesar 0,003025 yang artinya besarnya pengaruh variabel X_7 secara parsial terhadap variabel Y adalah 71,30 persen.

Pengaruh variabel X_8 terhadap variabel Y

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa variabel X_8 memiliki nilai t hitung

lebih tinggi dibanding nilai t tabelnya ($0,776 < 1,66724$), sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya secara parsial variabel X_8 mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel Y. Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial (r^2) yaitu sebesar 0,008649 yang artinya besarnya pengaruh variabel X_8 secara parsial terhadap variabel Y adalah 16,49 persen.

Pengaruh variabel X_9 terhadap variabel Y

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa variabel X_9 memiliki nilai t hitung lebih rendah dibanding nilai t tabelnya ($-1,193 < -1,66724$), sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya secara parsial variabel X_9 mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel Y. Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial (r^2) yaitu sebesar 0,020164 yang artinya besarnya pengaruh variabel X_9 secara parsial terhadap variabel Y adalah 24,10 persen.

Pengaruh variabel X_{10} terhadap variabel Y

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa variabel X_{10} memiliki nilai t hitung lebih rendah dibanding nilai t tabelnya ($-2,767 < 1,66724$), sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya secara parsial variabel X_9 mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel Y. Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial (r^2) yaitu sebesar 0,099856 yang artinya besarnya pengaruh variabel X_9 secara parsial terhadap variabel Y adalah 9,64 persen.

PEMBAHASAN KESESUAIAN DAN KETIDAKSESUAIAN DENGAN TEORI

Pengaruh LDR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan

hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel LDR memiliki koefisien regresi sebesar -0,033 yang berarti LDR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian teori dengan hasil penelitian ini karena secara teoritis apabila LDR menurun, berarti telah terjadi peningkatan total kredit dengan presentase lebih kecil dibandingkan peningkatan dana pihak ketiga yang menyebabkan peningkatan pendapatan lebih kecil dibandingkan peningkatan biaya, sehingga laba bank akan menurun, ROA akan mengalami menurun. Akan tetapi selama periode penelitian mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014, ROA sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren positif sebesar 0,111 persen.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Debby Sulisty Putranti dan Muhammad Faizal Rachman dengan hasil penelitian ini tidak sesuai, dimana penelitian sebelumnya menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara LDR terhadap ROA.

Pengaruh LAR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh LAR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel LAR memiliki koefisien regresi sebesar 0,065 yang berarti LAR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori karena secara teoritis apabila LAR peningkatan, berarti telah terjadi peningkatan jumlah kredit yang diberikan dengan persentase lebih besar dibanding dengan persentase peningkatan jumlah asset yang dimiliki bank. Akibatnya, terjadi peningkatan pendapatan, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank juga meningkat. Selama periode penelitian mulai triwulan I tahun 2010 sampai

dengan triwulan IV tahun 2014, ROA sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren positif sebesar 0,024 persen.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muhammad Fizal Rachman ternyata hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya, yang menyatakan adanya hubungan negatif antara LAR dengan ROA.

Pengaruh APB terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh APB terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel APB memiliki koefisien regresi sebesar -0,381 yang berarti APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Dengan demikian penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini disebabkan karena secara teoritis apabila APB mengalami peningkatan yang berarti peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan presentase lebih kecil dibandingkan peningkatan total aktiva produktif. Hal ini menyebabkan rasio ROA selama periode penelitian mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014, ROA sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren positif sebesar 0,111 persen.

Hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian Debby Sulisty Putrany dan Muhammad Faizal Rachman hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya, yang menyatakan adanya hubungan negatif antara APB dengan ROA.

Pengaruh NPL terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel NPL memiliki koefisien regres sebesar -0,033 yang berarti NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini disebabkan karena secara teoritis apabila NPL mengalami penurunan yang artinya peningkatan kredit bermasalah dengan presentase lebih kecil dibandingkan peningkatan total kredit, menyebabkan peningkatan biaya pencadangan lebih kecil dibandingkan peningkatan pendapatan, sehingga laba bank akan meningkat, dan ROA akan juga mengalami peningkatan. Namun selama periode penelitian mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014, ROA sampel penelitian yang dibuktikan dengan rata-rata tren positif sebesar 0,111 persen.

Hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Debby Sulisty Putrany ternyata hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya hubungan negatif antara NPL dengan ROA. Sedangkan hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muhammad Faizal Rachman ternyata hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya hubungan positif antara NPL dengan ROA.

Pengaruh IRR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh IRR terhadap ROA adalah bisa positif dan bisa negatif tergantung pada trend suku bunga. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan IRR diperoleh bahwa koefisien regresi untuk IRR adalah sebesar -0,020 yang berarti IRR memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA. Sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian teori dengan hasil penelitian ini disebabkan karena secara teoritis apabila IRR mengalami penurunan yang berarti peningkatan IRSA lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan IRSL. Jika pada saat itu, tingkat suku bunga cenderung meningkat,

maka akan terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, sehingga laba suatu bank akan mengalami peningkatan dan mengakibatkan ROA suatu bank juga akan mengalami peningkatan. Hal ini menyebabkan rasio ROA selama periode penelitian mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014 mengalami peningkatan. ROA sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren positif sebesar 0,111 persen.

Hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian Debby Sulisty Putranti dan Faizal Rachman hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya, yang menyatakan adanya hubungan negatif antara IRR dengan ROA.

Pengaruh PDN terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh PDN terhadap ROA adalah bisa positif dan negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa PDN memiliki koefisien regresi sebesar -0,015 yang berarti PDN memiliki pengaruh negatif PDN terhadap ROA. Sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian teori dengan hasil penelitian ini disebabkan karena secara teoritis apabila PDN mengalami penurunan yang artinya peningkatan aktiva valas dengan presentase lebih kecil daripada presentase peningkatan pasiva valas. apabila nilai tukar mengalami penurunan, maka akan terjadi penurunan pendapatan valas lebih kecil dibanding penurunan biaya valas, sehingga laba bank akan menurun, ROA akan mengalami penurunan. Hal ini menyebabkan rasio ROA selama periode penelitian mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014 mengalami peningkatan. ROA sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren positif sebesar 0,111 persen.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Debby Sulisty Putranti ternyata hasil penelitian tidak sesuai, dimana penelitian sebelumnya menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel PDN terhadap ROA. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Faizal Rachman tidak menggunakan rasio PDN.

Pengaruh BOPO terhadap ROA

Menurut teori pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa BOPO memiliki koefisien regresi sebesar -0,008 yang berarti BOPO memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini disebabkan karena secara teoritis apabila BOPO mengalami penurunan yang berarti, peningkatan biaya operasional dengan presentase lebih kecil dibandingkan presentase peningkatan pendapatan operasional, Sehingga laba suatu bank akan mengalami penurunan dan mengakibatkan ROA bank juga akan mengalami penurunan. Hal ini menyebabkan rasio ROA selama periode penelitian mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014 mengalami peningkatan. ROA sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren positif sebesar 0,111 persen.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Debby Sulisty Putranti ternyata hasil penelitian tidak sesuai dengan hasil penelitian ini, dimana penelitian sebelumnya menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel BOPO terhadap ROA. Sedangkan hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muhammad Faizal Rachman ternyata hasil penelitian sesuai dengan hasil penelitian ini, dimana

penelitian sebelumnya menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara variabel BOPO terhadap ROA.

Pengaruh FBIR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh FBIR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa FBIR memiliki koefisien regresi sebesar 0,023 yang berarti FBIR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini disebabkan karena secara teoritis apabila FBIR mengalami penurunan yang berarti, peningkatan pendapatan diluar bunga dengan presentase lebih kecil daripada persentase peningkatan total pendapatan bunga, sehingga pendapatan menurun, laba menurun dan mengakibatkan ROA akan mengalami penurunan. Hal ini menyebabkan rasio ROA selama periode penelitian mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014 mengalami peningkatan. ROA sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren positif sebesar 0,111 persen.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Debby Sulistyو Putrany ternyata hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian ini, dimana penelitian sebelumnya menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel FBIR terhadap ROA. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Faizal Rachman tidak menggunakan rasio FBIR.

Pengaruh FACR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh FACR terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa FACR memiliki koefisien regresi sebesar -0,025 yang berarti FACR memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA. Sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini disebabkan karena secara teoritis apabila FACR mengalami peningkatan yang berarti, peningkatan modal yang dimiliki dengan presentase yang lebih kecil dibandingkan presentase peningkatan modal yang dialokasikan terhadap total aktiva, sehingga laba bank akan meningkat mengakibatkan ROA akan mengalami peningkatan. Hal ini menyebabkan rasio ROA selama periode penelitian mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014 mengalami peningkatan. ROA sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren positif sebesar 0,111 persen.

Hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Debby Sulistyو Putrany dan Muhammad Faizal Rachman, hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya hubungan negatif antara FACR dengan ROA.

Pengaruh PR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh PR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa PR memiliki koefisien regresi sebesar -0,034 yang berarti PR memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA. Sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidakesesuaian teori dengan hasil penelitian ini disebabkan karena secara teoritis apabila PR mengalami peningkatan yang berarti, peningkatan modal yang dimiliki dengan presentase yang lebih besar dibandingkan presentase peningkatan modal yang dialokasikan terhadap total aktiva, sehingga laba bank akan meningkat mengakibatkan ROA akan mengalami peningkatan. Hal ini menyebabkan rasio ROA selama periode penelitian mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014 mengalami peningkatan. ROA sampel penelitian mengalami peningkatan yang

dibuktikan dengan rata-rata tren positif sebesar 0,111 persen.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Debby Sulisty Putrany ternyata hasil penelitian ini sesuai, dimana penelitian sebelumnya menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara variabel PR terhadap ROA. Sedangkan penelitian yang dilakukan Muhammad Faizzal Rachman tidak menggunakan rasio PR.

PEMBAHASAN SIGNIFIKAN DAN TIDAK SIGNIFIKAN DENGAN TEORI

Pengaruh LDR terhadap ROA

Variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah. Berdasarkan nilai koefisien determinan parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa LDR memberikan kontribusi sebesar 2,3409 persen terhadap ROA pada Bank Pemerintah pada triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah ditolak.

Ketidaksignifikan pengaruh LDR terhadap ROA ini diperkirakan karena selama periode penelitian muali triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014 LDR bank sampel cenderung meningkat yang dibuktikan dengan rata-rata trend sebesar 0,245 persen namun pengaruhnya terhadap perubahan ROA relatif sangat kecil yang ditunjukkan dengan rata-rata trend sebesar 0,111

Pengaruh LAR terhadap ROA

Variabel LAR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah. Berdasarkan nilai koefisien determinan parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa LAR memberikan kontribusi sebesar 3,2400 persen terhadap

ROA pada Bank Pemerintah pada triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa LAR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah ditolak

Ketidaksignifikan pengaruh LAR terhadap ROA ini diperkirakan karena selama periode penelitian muali triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014 LAR bank sampel cenderung meningkat yang dibuktikan dengan rata-rata trend sebesar 0,337 persen namun pengaruhnya terhadap perubahan ROA relatif sangat kecil yang ditunjukkan dengan rata-rata trend sebesar 0,111.

Pengaruh APB terhadap ROA

Variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah. Berdasarkan nilai koefisien determinan parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa APB memberikan kontribusi sebesar 10,25625 persen terhadap ROA pada Bank Pemerintah pada triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa diterima.

Pengaruh NPL terhadap ROA

Variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah. Berdasarkan nilai koefisien determinan parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa NPL memberikan kontribusi sebesar 2,4649 persen terhadap ROA pada Bank Pemerintah pada triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang

signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah ditolak.

Ketidaksignifikanan pengaruh NPL terhadap ROA ini diperkirakan karena selama periode penelitian mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014 NPL bank sampel cenderung meningkat yang dibuktikan dengan rata-rata trend sebesar 0,217 persen namun pengaruhnya terhadap perubahan ROA relatif sangat kecil yang ditunjukkan dengan rata-rata trend sebesar 0,111.

Pengaruh IRR terhadap ROA

Variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah Berdasarkan nilai koefisien determinan parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa IRR memberikan kontribusi sebesar 2,6244 persen terhadap ROA pada Bank Pemerintah pada triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah ditolak.

Ketidaksignifikanan pengaruh IRR terhadap ROA ini diperkirakan karena selama periode penelitian mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014 IRR bank sampel cenderung meningkat yang dibuktikan dengan rata-rata trend sebesar 0,014 persen namun pengaruhnya terhadap perubahan ROA relatif sangat besar yang ditunjukkan dengan rata-rata trend sebesar 0,111.

Pengaruh PDN terhadap ROA

Variabel PDN secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah Berdasarkan nilai koefisien determinan parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa PDN memberikan kontribusi sebesar 3,2400 persen terhadap ROA pada Bank Pemerintah pada triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV

tahun 2014. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah ditolak.

Ketidaksignifikanan pengaruh PDN terhadap ROA ini diperkirakan karena selama periode penelitian mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014 PDN bank sampel cenderung menurun yang dibuktikan dengan rata-rata trend sebesar -0,535 persen namun pengaruhnya terhadap perubahan ROA relatif sangat besar yang ditunjukkan dengan rata-rata trend sebesar 0,111

Pengaruh BOPO terhadap ROA

Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah. Berdasarkan nilai koefisien determinan parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa BOPO memberikan kontribusi sebesar 0,3025 persen terhadap ROA pada Bank Pemerintah pada triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidaksignifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah ditolak.

Ketidaksignifikanan pengaruh BOPO terhadap ROA ini diperkirakan karena selama periode penelitian mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014 BOPO bank sampel cenderung meningkat yang dibuktikan dengan rata-rata trend sebesar 0,381 persen namun pengaruhnya terhadap perubahan ROA relatif sangat besar yang ditunjukkan dengan rata-rata trend sebesar 0,111

Pengaruh FBIR terhadap ROA

Variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank

Pemerintah. Berdasarkan nilai koefisien determinan parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa FBIR memberikan kontribusi sebesar 0,8649 persen terhadap ROA pada Bank Pemerintah pada triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidaksignifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah ditolak.

Ketidaksignifikanan pengaruh FBIR terhadap ROA ini diperkirakan karena selama periode penelitian mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014 FBIR bank sampel cenderung menurun yang dibuktikan dengan rata-rata trend sebesar -0,010 persen namun pengaruhnya terhadap perubahan ROA relatif sangat besar yang ditunjukkan dengan rata-rata trend sebesar 0,111

Pengaruh FACR terhadap ROA

Variabel FACR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah. Berdasarkan nilai koefisien determinan parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa FACR memberikan kontribusi sebesar 2,0164 persen terhadap ROA pada Bank Pemerintah pada triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa FACR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidaksignifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah ditolak.

Ketidaksignifikanan pengaruh FACR terhadap ROA ini diperkirakan karena selama periode penelitian mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014 FACR bank sampel cenderung meningkat yang dibuktikan dengan rata-rata trend sebesar 0,150 persen namun pengaruhnya terhadap perubahan ROA relatif sangat besar yang ditunjukkan dengan rata-rata trend sebesar 0,111

Pengaruh PR terhadap ROA

Variabel PR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah. Berdasarkan nilai koefisien determinan parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa PR memberikan kontribusi sebesar 9,9856 persen terhadap ROA pada Bank Pemerintah pada triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa PR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidaksignifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak.

Ketidaksignifikanan pengaruh PR terhadap ROA ini diperkirakan karena selama periode penelitian mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014 PR bank sampel cenderung meningkat yang dibuktikan dengan rata-rata trend sebesar 0,098 persen namun pengaruhnya terhadap perubahan ROA relatif sangat besar yang ditunjukkan dengan rata-rata trend sebesar 0,111.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

1. Variabel-variabel LDR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, FACR, dan PR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA (*Return On Asset*) pada Bank Pemerintah selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014. Besarnya kontribusi seluruh variabel bebas terhadap ROA adalah sebesar 54,1 persen, sedangkan sisanya 45,9 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel bebas. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa LDR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, FACR dan PR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.

2. Variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014. Besarnya kontribusi pengaruh variabel LDR adalah sebesar 2,3409 persen. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah ditolak.
3. Variabel LAR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014. Besarnya kontribusi pengaruh variabel LAR adalah sebesar 3,2400 persen. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa LAR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah ditolak.
4. Variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014. Besarnya kontribusi pengaruh variabel APB adalah sebesar 10,5625 persen. Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah diterima.
5. Variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014. Besarnya kontribusi pengaruh variabel NPL adalah sebesar 2,4649 persen. Dengan demikian hipotesis kelima yang menyatakan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah ditolak.
6. Variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014. Besarnya kontribusi pengaruh variabel IRR adalah sebesar 2,6244 persen. Dengan demikian hipotesis keenam yang menyatakan bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah ditolak.
7. Variabel PDN secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014. Besarnya kontribusi pengaruh variabel PDN adalah sebesar 3,2400 persen. Dengan demikian hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah ditolak.
8. Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014. Besarnya kontribusi pengaruh variabel BOPO adalah sebesar 0,3025 persen. Dengan demikian hipotesis kedelapan yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah ditolak.
9. Variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014. Besarnya kontribusi pengaruh variabel FBIR adalah sebesar 3,2400 persen. Dengan demikian hipotesis kesembilan yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah ditolak.

Bank Pemerintah periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014. Besarnya kontribusi pengaruh variabel FBIR adalah sebesar 0,8649 persen. Dengan demikian hipotesis kesembilan yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah ditolak.

- 10 Variabel FACR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014. Besarnya kontribusi pengaruh variabel FACR adalah sebesar 2,0164 persen. Dengan demikian hipotesis kesembilan yang menyatakan bahwa FACR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah ditolak.
- 11 Variabel PR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014. Besarnya kontribusi pengaruh variabel PR adalah sebesar 9,9856 persen. Dengan demikian hipotesis kesepuluh yang menyatakan bahwa PR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah ditolak.
- 12 Diantara kesembilan variabel bebas LDR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan PR yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA adalah variabel bebas APB, karena mempunyai nilai koefisien determinasi parsial sebesar 10,5625 persen lebih tinggi dibandingkan dengan koefisien determinasi parsial variabel bebas lainnya.

(1)Subjek penelitian ini adalah Bank Pemerintah yaitu Bank Negeri Indonesia,

Bank Rakyat Indonesia, Bank Tabungan Negara, dan Bank Mandiri. (2)Periode penelitian yang digunakan mulai dari triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014. (3)Jumlah variabel yang diteliti terbatas, khususnya variabel bebas hanya meliputi: LDR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, FACR dan PR.

- a. Kepada bank sampel penelitian terutama bank yang memiliki rasio BOPO tertinggi, hendaknya kepada Bank BRI untuk menekan biaya operasional dan menaikkan pendapatan operasional.
- b. Kepada bank sampel penelitian terutama bank yang memiliki kenaikan pada rasio LDR , hendaknya kepada Bank BNI hendaknya dipertahankan.
- c. Apabila tingkat suku bunga naik maka Bank BRI disarankan untuk meningkatkan IRSA dengan persentase lebih besar dibanding peningkatan IRSL sehingga peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibanding dengan peningkatan biaya bunga
- d. Kebijakan yang terkait dengan FBIR, disarankan kepada bank-bank sampel penelitian terutama Bank BTN untuk dapat meningkatkan pendapatan operasional diluar bunga dengan persentase lebih besar dibanding dengan persentase peningkatan pendapatan operasional.

Bagi peneliti selanjutnya yang mengambil tema sejenis, sebaiknya mencakup periode penelitian yang terbaru dengan tahun periode 2015/2016 dengan harapan memperoleh hasil penelitian yang lebih signifikan. Dan sebaiknya penggunaan variabel bebas ditambah atau lebih variatif yaitu NIM dan IPR. Dan juga perlu mempertimbangkan subjek penelitian yang akan digunakan dengan melihat perkembangan perbankan Indonesia

DAFTAR RUJUKAN

- Arfan Ikhsan. 2008 . *Metodologi Penelitian*. Edisi Pertama.
Yogyakarta: Graha Ilmu
- Kasmir. 2010 . *Pengantar Manajemen Keuangan* . Jakarata:
Kencana Prenada Media
Group
- Kasmir. 2012 . *Manajemen Perbankan*
Edisi Revisi 2008. Jakarta.
PT. Raja Grafindo Persada
- Kasmir. 2013 . *Bank dan Lembaga
Keuangan Lainnya*. Jakarta:
Rajawali Persada
- Laporan Keuangan Publikasi Bank.
Indonesia
(www.bi.go.id)diakses 12
Maret 2015
- Lukman Dendawijaya. 2010 . *Manajemen
Perbankan*. Jakarta Ghalia
Indonesia
- Peraturan Bank Indonesia Nomor:
14/15/PBI/2012 Tentang
Penilaian Kualitas Aset
Bank Umum
- Surat Edaran Bank Indonesia No.
13/30/DPNP-16 Desember
2011
- Syofian Siregar. 2010 . *statistik deskriptif
penelitian* . Jakarta: Raja
Grafindo Persada
- Taswan. 2010 . *Manajemen Perbankan*.
Yogyakarta : Penerbit UPP
STIM YKPN Yogyakarta